

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 98 Jakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Cerita Pendek  
Alokasi Waktu : 10 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek, menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan memerhatikan unsur pembangun cerita pendek.

### B. Kegiatan Pembelajaran :

#### 1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam , mengajak siswa untuk doa bersama, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apresepsi.
- Siswa diminta menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, dengan duduk berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa.

#### 2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang unsur pembangun, struktur, dan kebahasaan cerita pendek.
- Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi unsur pembangun, struktur, dan kebahasaan dalam teks cerita pendek yang dibaca.
- Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun, struktur, dan kebahasaan dalam cerita pendek.
- Peserta didik membacakan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas.
- Peserta didik yang lain mengomentari dan memberi masukan.
- Peserta didik memperbaiki karya berdasarkan masukan dari kelompok lain.
- Guru memberikan masukan atau perbaikan terhadap hasil pekerjaan siswa.

#### 3. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang teks cerita pendek dengan melakukan tanya jawab.
- Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai persiapan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.

### C. Jenis Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi pada saat pembelajaran berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Produk

Jakarta, 5 Januari 2022

Guru Bahasa Indonesia,

Dian Rosdianingsih, M.Pd  
NIP 197012032008012014

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 98 Jakarta



Devi M. Rosdiani, M.Si

NIP 1994032003

## Lampiran 1

### 1. Definisi Cerpen

Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10.000 kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh. Atau dapat dikatakan juga, cerpen adalah cerita yang mengisahkan tentang satu sisi kehidupan manusia.

### 2. Struktur Cerpen

Dalam menulis cerpen, terdapat beberapa atura yang harus diikuti agar cerita yang disampaikan tidak terkesan terpotong atau tergesa-gesa. Pada cerpen biasanya terdiri dari beberapa struktur yang diperlukan seperti elemen dasar dan tambahan abstrak. Struktur tersebut diperlukan ketika menyusun sebuah cerpen. Berikut adalah struktur dalam sebuah cerpen :

#### A. Abstrak

Merupakan paparan gambaran awal dari cerita yang dikisahkan. Pada cerpen abstrak biasanya digunakan sebagai pelengkap cerita. Maka dari itu abstrak bersifat opsional atau bisa jadi tidak ada pada cerpen tersebut.

#### B. Orientasi

Pada orientasi cerpen biasanya menceritakan tentang latar cerita seperti waktu, suasana, tempat/lokasi yang digunakan dalam penggambaran cerita pendek.

#### C. Komplikasi

Komplikasi menjelaskan tentang struktur yang berkaitan dengan pemaparan awal suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh. Watak dari tokoh juga dijelaskan pada bagian ini. Selain itu pada komplikasi juga menjelaskan urutan kejadian yang berhubungan dengan sebab akibat.

#### D. Evaluasi

Pada bagian evaluasi ini terjadi konflik/masalah yang semakin memuncak. Konflik mulai menuju bagian klimaks dan mendapatkan penyelesaian atas masalah yang terjadi.

#### E. Resolusi

Resolusi merupakan bagian akhir permasalahan yang terjadi pada cerpen. Pada bagian ini terdapat penjelasan dari pengarang mengenai solusi permasalahan yang dialami tokoh.

#### F. Koda

Koda merupakan nilai atau pesan moral yang terdapat pada sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca.

### 3. Ciri-ciri Cerpen

Sebuah cerpen memiliki ciri-ciri tertentu yang khas, yang nantinya ciri-ciri tersebut akan digunakan sebagai pembeda dari karya sastra lainnya.

Ciri-ciri cerpen adalah:

- a. Pada umumnya cerpen bersifat fiktif atau karangan penulis.
- b. Cerpen memiliki susunan kata yang tidak lebih dari 10.000 kata.
- c. Cerpen dapat dibaca dalam sekali duduk.
- d. Menceritakan satu sisi kehidupan manusia.
- e. Alurnya tunggal.
- f. Karakter tokohnya sederhana.



- g. Di akhir cerita biasanya terdapat pesan moral yang mendalam sehingga membuat pembaca ikut merasakan kisah pada cerita tersebut.

#### 4. Jenis-jenis Cerpen

Ada beberapa jenis cerita pendek yang biasanya dibuat oleh penulis. Jenis cerpen tersebut diantaranya adalah :

- a. Cerpen Pendek  
Seperti kita ketahui, cerita pendek adalah cerita yang kurang dari 10.000 kata panjangnya. Jenis pertama dari cerpen adalah cerita pendek, ceritanya cenderung lebih pendek daripada cerpen lainnya yaitu sekitar 500-700 kata.
- b. Cerpen Sedang  
Cerita pendek sedang biasanya memiliki panjang sekitar 700 hingga 1000 kata panjangnya.
- c. Cerpen Panjang  
Cerpen panjang ini biasanya dibuat dengan panjang sekitar 1000 kata atau lebih. Dan bahkan ada sebuah cerpen yang dibuat mendekati 5000 kata atau bahkan 10.000 kata.

#### 5. Unsur intrinsik Cerpen

Sebuah cerpen atau cerita pendek memiliki suatu unsur pembentuk yang harus ada di dalam cerpen itu sendiri. Unsur ini dinamakan dengan unsur intrinsik. Unsur intrinsik akan membangun kisah cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Berikut ini beberapa unsur intrinsik:

- a. Tema  
Sebuah cerpen harus memiliki tema. Hal ini karena tema menjadi unsur utama yang ingin disampaikan pada kisah ceritanya.
- b. Alur atau Plot  
Alur atau plot merupakan urutan peristiwa atau jalan cerita pada sebuah cerpen. Pada umumnya alur pada cerpen diawali dengan pengenalan, konflik masalah, lalu penyelesaian.  
Alur di dalam cerpen yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.
- c. Setting  
Merupakan penjelasan mengenai latar atau tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam cerpen.
- d. Tokoh  
Merupakan pemeran yang diceritakan dalam sebuah cerpen.  
Tokoh terdiri dari pemeran utama dan pemeran pendukung.
- e. Penokohan  
Merupakan gambaran sifat dari para pemeran. Penokohan terdiri dari tiga jenis yaitu protagonis, antagonis, dan tiragonis.
- f. Sudut Pandang  
Merupakan cara pandang pengarang saat menceritakan kisah. Sudut pandang dibagi menjadi dua bentuk yaitu sudut pandang orang pertama atau pelaku utama (aku, merupakan tokoh utamanya) dan sudut pandang orang ketiga ( dia, terdiri dari serba tahu dan pengamat).
- g. Amanat  
Merupakan pesan moral atau pelajaran yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Pesan moral yang disampaikan biasanya dalam bentuk tersirat dan tersurat.
- h. Gaya Bahasa  
Adalah adanya majas yang digunakan dalam penuturan cerita tersebut. Biasanya majas yang digunakan adalah sindiran, metafora, dan personifikasi.

## 6. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari luar, yaitu yang melatarbelakangi sebuah cerita berdasarkan lingkungan. Beberapa unsur ekstrinsik dalam sebuah cerpen adalah:

- a. Terdapat latar belakang dari pengarang. Biasanya cerita diambil dari pengalaman si pengarang.
- b. Terdapat latar belakang dari masyarakat, ini membantu berlangsungnya cerita yang biasanya juga memengaruhi isi cerita.
- c. Terdapat biografi yang memaparkan biodata, riwayat hidup dan pengalaman secara menyeluruh dan lengkap dari pengarangnya.
- d. Terdapat kondisi psikologis berupa keadaan senang, sedih, suka, dan duka yang memengaruhi pikiran penulis saat membuat sebuah cerita pendek.

## 7. Kaidah Kebahasaan Cerpen

Cerpen memiliki kaidah kebahasaan yang dapat dilihat melalui pemilihan gaya bahasa dan diksi yang digunakan. Pada cerpen umumnya penulis menggunakan pendeskripsian fisik tokoh secara kuat. Hal ini akan membantu menggambarkan suasana yang tepat dan sesuai dengan ceritanya. Seperti suasana pada waktu pagi, siang, sore, dan malam hari.

Selain itu pada cerpen juga menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung. Cerpen juga identik dengan kata-kata kiasan atau konotatif untuk menambah kesan keestetikaan sehingga akan menambah nilai kepuasan para pembaca. Selain itu juga menggunakan kalimat informal maupun semi formal sesuai dengan peristiwa kejadian.

Contoh Cerpen :

### SENYUM KARYAMIN

karya Ahmad Tohari

Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian sibuk pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. Karyamin membayangkan anak-anak si paruh udang sedang meringkuk lemah dalam sarang yang dibangun dalam tanah di sebuah tebing yang terlindung. Angin kembali bertiup. Daun-daun jati beterbangan dan beberapa di antaranya jatuh ke permukaan sungai. Daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin.

"Jadi, kamu sungguh tak mau makan, Min?" tanya Saidah ketika melihat Karyamin bangkit.

"Tidak. Kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat lenganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan."

"Iya Min, iya, tetapi . . . ."

Saidah memutus kata-katanya sendiri karena Karyamin sudah berjalan menjauh.

Tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menolehkan kepalanya sambil tersenyum, sambil menelan ludah berulang-ulang. Ada yang mengganjal di tenggorokan yang tak berhasil didorongnya ke dalam. Diperhatikannya Karyamin yang berjalan melalui lorong liar sepanjang tepi sungai. Kawan-kawan Karyamin menyeru-nyeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil melempar senyum.



Sebelum naik meninggalkan pelataran sungai, mata Karyamin menangkap sesuatu yang bergerak pada sebuah ranting yang menggantung di atas air. Oh, si paruh udang. Punggung biru mengkilap, dadanya putih bersih, dan paruhnya merah saga. Tiba-tiba burung itu menukik menyambar ikan kepala timah sehingga air berkecipak. Dengan mangsa diparuhnya, burung itu melesat melintas para pencari batu, naik menghindari rumpun gelangan dan lenyap di balik gerumbul pandan. Ada rasa iri di hati Karyamin terhadap si paruh udang. Tetapi dia hanya bisa tersenyum sambil melihat dua keranjangnya yang kosong.

Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. "Oleh karena itu, apa salahnya bila aku pulang buat menemani istriku yang meriang."

Karyamin mencoba berjalan lebih cepat meskipun kadang secara tiba-tiba banyak kunang-kunang menyerbu ke dalam rongga matanya. Setelah melintasi titian Karyamin melihat sebutir buah jambu yang masak. Dia ingin memungutnya, tetapi urung karena pada buah itu terlihat bekas gigitan kampret.

Dilihatnya juga buah salak berceceran di tanah di sekitar pohonnya. Karyamin memungut sebuah, digigit, lalu dilemparkannya jauh-jauh. Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah. Dan Karyamin terus berjalan. Telinganya mendengar ketika Karyamin harus menempuh sebuah tanjakan. Tetapi tak mengapa, karena dibalik tanjakan itulah rumahnya.

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkannya isterinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Masih dengan scribu kunang-kunang di matanya, Karyamin mulai berpikir apa perlunya dia pulang. Dia merasa pasti tak bisa menolong keadaan, atau setidaknya menolong istrinya yang sedang menghadapi dua penagih bank harian. Maka pelan-pelan Karyamin membalikkan badan, siap kembali turun. Namun di bawah sana Karyamin melihat seorang lelaki dengan baju batik motif tertentu dan berlungan panjang. Kopiahnya yang mulai botak kemerahan meyakinkan Karyamin bahwa lelaki itu adalah Pak Pamong.

"Nah, akhirnya kamu ketemu juga, Min. Kucari kau di rumah, tak ada. Di pangkalan batu, tak ada. Kamu mau menghindar, ya?"

"Menghindar?"

"Ya. Kamu memang mbeling, Min. Di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi." Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yang kelaparan di sana. Nah, sekarang hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kaupersulit."

Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samar-samar, Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri. Tetapi Karyamin tidak melihat bibir sendiri yang mulai menyungging senyum. Senyum yang sangat baik untuk mewakili kesadaran yang mendalam akan diri sendiri serta situasi yang harus dihadapinya. Sayangnya, Pak Pamong malah menjadi marah oleh senyum Karyamin.

“Kamu menghina aku, Min?”

”Tidak, Pak. Sungguh tidak.”

Kalau tidak, mengapa kamu tersenyum-senyum? Hayo cepat, mana uang iuranmu?”

Kali ini Karyamin tidak hanya tersenyum, melainkan tertawa keras-keras. Demikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ke telinganya, seribu kunang masuk ke matanya. Lambungnya yang kempong berguncang-guncang dan merapuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya. Ketika melihat tubuh Karyamin jatuh terguling ke lembah Pak Pamong berusaha menahannya. Sayang, gagal.

Sumber: Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin , 1989

Lampiran 2.

**a. Instrumen Penilaian Pengetahuan**

**KISI-KISI SOAL**

No.	Materi	IPK	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Unsur pembangun cerpen	Mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek	Disajikan kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek.	Uraian	1
2.	Unsur pembangun cerpen	Mengidentifikasi unsur ekstrinsik teks cerita pendek	Disajikan kutipan teks cerita pendek, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur ekstrinsik teks cerita pendek.	uraian	2

Soal

1. Bacalah teks cerita pendek berjudul “Senyum Karyamin” lalu analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerita pendek tersebut! (teks cerpen terlampir)

**Pedoman Penilaian soal uraian**

**Rubrik Penilaian**

Materi	Kriteria	Tingkat
Mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita pendek	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan tepat	3
	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan kurang tepat	2
	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan tidak tepat	1
Mengidentifikasi unsur ekstrinsik teks cerita pendek	Mengidentifikasi unsur ekstrinsik cerita pendek dengan tepat	3
	Mengidentifikasi unsur ekstrinsik cerita pendek dengan kurang tepat	2
	Mengidentifikasi unsur ekstrinsik cerita pendek dengan tidak tepat	1
Total Skor Maksimal		6

**Nilai** : Skor maksimal x 100



**b. Instrumen Penilaian Keterampilan**

**KISI-KISI SOAL**

No.	Materi	IPK	Indikator Soal	Bentuk Soal
1.	Menceritakan isi cerita pendek	Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.	Disajikan teks kutipan cerita pendek, peserta didik dapat menceritakan isi teks cerita pendek tersebut.	Unjuk kerja
2.	Memperagakan cerita pendek	Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas	Disajikan teks kutipan cerita pendek, peserta didik dapat memperagakan isi teks cerita pendek tersebut.	Unjuk kerja

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN – UNJUK KERJA**

Pekerjaan :

1. Menceritakan isi teks cerita pendek secara ringkas
2. Memperagakan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek dengan memerhatikan vokal, mimik, dan kesesuaian nilai.

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN – UNJUK KERJA**

No.	Nama Siswa	Tingkat			Nilai	Keterangan
		3	2	1		
1.						
2.						
3.						
4.						



**c. Instrumen Penilaian sikap**

**Pedoman Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Petunjuk
1.	<b>Kerja sama</b>	1. Kurang kerjasama 2. Cukup dalam bekerjasama 3. Baik dalam bekerjasama 4. Sangat baik dalam bekerjasama
2.	<b>Kritis</b>	1. Kurang kritis dalam diskusi 2. Cukup kurang kritis dalam diskusi 3. Kritis dalam diskusi 4. Sangat kurang kritis dalam diskusi
3.	<b>Kreatif</b>	1. Kurang kreatif dalam diskusi 2. Cukup kreatif dalam diskusi 3. Kreatif dalam diskusi 4. Sangat kreatif dalam diskusi

**Lembar pengamatan Sikap Diskusi**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelompok : .....

Semester : Ganjil  
Kelas : XI

No.	Nama Siswa	Aspek dan Nilai			Nilai
		Kerjasama	Kritis	Kreatif	
1.					
2.					
3.					
4.					